

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban yaitu suatu konsep kehidupan yang sangat urgen. Kegiatan ini sudah dan akan terus berlangsung sejak manusia pertamakali ada di dunia hingga suatu hari berakhirnya kehidupan di dunia ini. Meskipun jika di tarik kebelakang lebih jauh lagi, kita menemukan bahwa pendidikan sudah terjadi semenjak Allah menciptakan manusia pertama kalinya yaitu, Adam yang kala itu berada di surga, di mana ia mengajarkannya nama-nama malaikat yang notabnya belum pernah ia mengetahui sebelumnya.¹

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, karena Pendidikan tidak akan ada habisnya. Maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis- jenis pendidikan tersebut adalah pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal.²

Adapun Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakta Teoretis Filosofis & Aplikatif Normatif*, Penerbit Amzah , Jakarta, 2016. Hal. 17

² Andi Firdha Muafiah, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia* , Jurna Buana pengabdian Vol. 1 No 1, Februari 2019

perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek.³ Pada era yang modern ini istilah pondok pesantren sudah tidak asing lagi untuk kita dengar. Pondok pesantren yang sudah terkenal di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia.⁴ Keberadaan pesantren menjadi daya tarik dalam segala aspeknya. Baik kiainya maupun sistem pendidikannya. Itulah yang menjadikan pesantren dan apapun yang dimilikinya sebagai kearifan lokal dan kekayaan intelektual dari nusantara.⁵

Karakter utama pesantren antara lain: 1. Pesantren didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakatnya sendiri. 2. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pesantren menggunakan sistem kesamaan dan kesederhanaan santri, serta tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tua santri. 3. Mengembangkan misi “menghilangkan kebodohan” lebih-lebih dalam urusan agama dan syiar agama Islam.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda yaitu adanya dewan pengasuh yang biasanya disebut dengan

³ Muhammad Idris Usman, ‘Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)’, *Jurnal Al Hikmah*, XIV.1 (2013), 101–19.

⁴ Mu’alim Wijaya and Nafilatul Hasanah, ‘Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom’, *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2019), 1–20 <<https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.170>>.

⁵ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, ‘Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>>.

⁶ Wijaya and Hasanah.

kiai, santri yakni orang yang belajar, masjid/mushalla sebagai sarana ibadah dan kegiatan belajar mengajar, asrama/pondok sebagai tempat tinggal santri.⁷

Pondok pesantren juga lembaga pendidikan yang mewajibkan penekanannya terhadap pelajaran agama Islam pertama kali pembelajaran dalam Alquran serta kitab kuning tujuannya ialah untuk para santri yang kelak akan lulus dari lembaga tersebut orang-orang yang mengerti atau paham makna dari isi Alquran dan kitab kuning serta dapat menjadi Alim dan Ulama di kehidupannya sehari-hari dan bermanfaat bagi banyak umat para santri yang telah dapatkan ilmu dari Pondok Pesantren nantinya lembaga pendidikan mengharapkan mereka dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki untuk masyarakat luas peranan pondok pesantren sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning dalam lembaga pondok pesantren mendahulukan pembelajaran kitab kuning yang tujuannya agar para santri fasih membaca kitab kuning serta dapat memaknai arti di dalamnya.⁸

Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang di gunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan islam pesantren. Kitab kuning digunakan secara luas di Madrasah Diniyah Al-Musthofa. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam system pendidikan di pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan islam di pesantren, kitab kuning telah menjadi jati diri dari

⁷ Wijaya and Hasanah.

⁸ Epektifitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al, 'An Nida', 1 (2021), 18-25.

pesantren (*salafiyah*) itu sendiri. Karena itu, keberadaan kitab kuning identik dengan eksistensi pesantren, terutama pesantren salafiyah Adnan Al Charish

Mengingat urgensi dari pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren, maka metode pembelajarannya pun mutlak perlu diperhatikan, sebab pembelajaran mesti disajikan dengan cara yang tepat agar tercapai tujuan pelajaran.⁹ Namun, dalam mempelajari Kitab Kuning terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung, seperti bahasa yang sulit dipahami, pemahaman yang kurang mendalam, serta minimnya sumber belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari Kitab Kuning.

Pendidikan agama di era kontemporer memerlukan pendekatan yang efektif dan inklusif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran keagamaan. Madrasah Diniyah Al Musthofa menjunjung tinggi pentingnya pengajaran yang bermutu dan relevan, khususnya dalam memahami isi Kitab Kuning. Dalam menjawab tantangan ini, madrasah ini memutuskan untuk mengimplementasikan Tes Kendali Mutu (TKM) sebagai alat evaluasi utama, sementara metode Sorogan, Bandongan, dan Musyawarah diintegrasikan sebagai pendukung dalam mewujudkan pemahaman yang lebih dalam dan interaktif.

⁹ Jurnal Ilmiah Keislaman, U I N Sultan, and Syarif Kasim, 'ALI AKBAR , 2 HIDAYATULLAH ISMAIL Abstract This Paper Discussed about " The Method of Learning of the Yellow Book at Daarun Nahdhah Thawalib Boarding School Bangkinang ". The Research Was Conducted with Qualitative Descriptive Approach and the Technique D', 17.1 (2018), 21–32.

Metode Sorogan, Bandongan, dan Musyawarah berperan sebagai tahapan penunjang dalam proses pembelajaran. Sorogan membuka ruang bagi santri untuk berinteraksi langsung dengan guru, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan klarifikasi. Bandongan memupuk kerjasama dan diskusi intensif di antara kelompok-kelompok kecil santri, yang mendukung pemahaman kolaboratif. Musyawarah, dengan diskusi di tingkat kelompok kelas yang lebih besar, memungkinkan santri untuk mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis.

Berdasarkan observasi peneliti Tes Kendali Mutu (TKM) menjadi pusat dari strategi pembelajaran ini. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana santri telah menguasai materi Kitab Kuning dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Soal-soal Tes Kendali Mutu melibatkan berbagai aspek penting dari materi pembelajaran, termasuk konsep, interpretasi, dan relevansi praktis. Hasil Tes Kendali Mutu memberikan pandangan obyektif tentang pemahaman individu santri, yang pada gilirannya membantu guru memahami efektivitas metode pengajaran dan memfasilitasi upaya perbaikan.

Namun, perlu dicatat bahwa esensi Tes Kendali Mutu jauh lebih dari sekadar alat evaluasi. Dari sisi ini dapat difahami betapa pentingnya evaluasi

pembelajaran dalam proses pendidikan. Maka dari itu evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi pendidikan pada umumnya.¹⁰

Dalam Tes Kendali Mutu (TKM) menghadirkan kesempatan bagi guru dan santri untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dari sudut pandang guru, Tes Kendali Mutu (TKM) menginformasikan tentang keefektifan metode pengajaran dan membuka peluang perbaikan. Dari perspektif santri, Tes Kendali Mutu (TKM) memberikan umpan balik yang berharga tentang pemahaman individu mereka, membantu mereka mengidentifikasi area-area yang perlu lebih diperhatikan.

Implementasi ini mendorong para santri untuk tidak hanya menjadi pemahaman agama yang baik, tetapi juga individu yang memiliki wawasan spiritual dan intelektual yang seimbang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang : *“Implementasi Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Tes Kendali Mutu (TKM) dan kekurangan serta kelebihan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al Musthofa . Di Madrasah diniyah Al-Musthofa merupakan madrasah yang terkenal dengan mahirnya membaca kitab kuning yang menerapkan ala pesantren. Dengan menggunakan berbagai sistem

¹⁰ Syifa S. Mukrimaa and others, *Efvaluasi Pembelajaran*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6. August (2016), 128.

model pembelajaran, untuk memudahkan santri memahami bacaan-bacaan serta makna didalam kitab kuning.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, proposal ini akan mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Hasil pembahasan proposal ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro
2. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam mempelajari kitab kuning. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang tertarik dalam mempelajari kitab kuning serta pendidikan agama secara umum.

2. Manfaat Praktis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri, guru, maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran Kitab Kuning.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga

memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹¹

2. Tes kendali mutu

Tes kendali mutu adalah Kemampuan yang dijadikan sebagai baham acuan sampai sejauh mana pengetahuan para santri tentang dasar baca kitab sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk kedepanya.¹²

3. Kitab Kuning

Kitab Kuning umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas “kekuning-kuningan”. Penggunaan Kitab Kuning menjadi ciri khas yang membedakan antara pendidikan Islam ala pesantren dan pendidikan Islam non pesantren. selain sebagai bahan ajar, Kitab Kuning menjadi standar kelayakan dan penilaian keilmuan seorang santri terhadap bidang ilmu tertentu. Seorang santri dianggap menguasai keilmuan Islam dan layak mengajarkan ilmunya setelah mendapat penilaian dari gurunya atau kyai.¹³

¹¹ Muhammad joko,susilo.KTSP:manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsonnya.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2007.hlm.174

¹²Oktaviani elly, *Implementasi Tes Kendali Mutu (Tkm) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri Di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro*, Bojonegoro,2020,hal 12.

¹³ Zaini Dahlan “*Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*” J U R N A L Ansiru Pai V O L. 3 N O. 1. J A N U A R I – J U N I 2 0 1 8 Hal.1

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara peneliti dengan peneliti- peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal – hal yang sama. Dengan demikian akan di ketahui pula letak persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikanya dalam bentuk tabel dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Oleh karna itu peneliti memaparkanya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Elly Oktaviani,2020, Implementasi Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro	Membahas implementasi Tes Kendali Mutu (TKM)	Menjelaskan kemampuan Baca Kitab Kuning
2	Mu'alim Wijaya, Nafilatul Hasanah, 2019, Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	Membahas implementasi pembelajaran kitab kuning	Menjelaskan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>

3	Ibnu Ubaidillah & Alif Rif'an, 2019, Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning Pada Santri Diniyah	Membahas tentang kitab kuning	Menjelaskan Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning

Tabel 1.2

Posisi peneliti

No	Peneliti, Tahun dan Judul Karya Ilmiah	Variabel Penelitian	Pendekatan	Orisinalitas Penelitian
1	Sichatul Abadiyah, 2023, Implementasi Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro	Implementasi Tes Kendali Mutu (TKM) dalam Pembelajaran Kitab Kuning	Kualitatif deskriptif	Objek kajian berfokus pada implementasi Tes Kendali Mutu (TKM)

G. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana mestinya sebuah penelitian, sistematika pembahasan dalam penelitian akan dikelompokkan menjadi lima bab:

Bab Pertama: Terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan pembahasan selanjutnya.

Bab Kedua: Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Bab ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Berisi tentang teori-teori yang digunakan pada penelitian ini.

Bab Ketiga: Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat: Bab ini merupakan inti dari keseluruhan penelitian yang memuat tentang pembahasan dan temuan penelitian mengenai Efektivitas Perpaduan Metode Sorogan, Bandongan, Musyawarah, Tes Kendali Mutu dalam pembelajaran Kitab Kuning.

Bab Kelima: Merupakan bab terakhir dari keseluruhan pembahasan yang berisi kesimpulan untuk memberikan gambaran secara *global* tentang isi skripsi agar mudah dipahami, dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

UNUGIRI